

Selamat pagi Bapak Ibu sekalian.

Hari ini, pada kesempatan upacara ziarah musim gugur tahun Reiwa ke-8, saya mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua orang yang senantiasa menjaga dan mengelola kuburan Jepang ini, serta yang telah mempersiapkan upacara ziarah hari ini.

Di kuburan Jepang ini, sekitar 300 jiwa orang yang telah berjuang sebelum dan setelah perang telah dimakamkan. Saya menyampaikan rasa hormat yang mendalam atas jerih payah para leluhur dan pendahulu yang telah berjuang di tempat yang jauh dari kampung halaman, dan dengan tulus mendoakan kedamaian jiwa mereka.

Dalam beberapa bulan ini, saya berkesempatan untuk mengunjungi kuburan dan tugu peringatan orang Jepang di berbagai tempat, antara lain Pemakaman Jepang di Pulau Sabang, Lubang Jepang di Bukittinggi, beberapa makam orang Jepang di dalam Kerkhof Peucut (kompleks pemakaman militer kolonial Belanda) di Banda Aceh, dan Tugu Peringatan di Pulau Rempang. Saya juga telah mengunjungi galeri sejarah di kantor pusat Yayasan Warga Persahabatan atau Fukushi Tomo no Kai di Jakarta.

Di hadapan tugu peringatan, pemakaman, dan peninggalan di berbagai tempat, saya menyampaikan belasungkawa yang tulus kepada mereka yang meninggal di tempat yang jauh dari kampung halaman, dan sekali lagi, saya merenungkan para pendahulu yang telah membangun hubungan hangat antara orang Jepang dan orang Indonesia hari ini. Saya ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang mendalam.

Kita yang berkumpul di sini memiliki tanggung jawab untuk bekerja sama, mengembangkan hubungan persahabatan ini lebih lanjut, dan mewariskannya kepada generasi berikutnya. Saya percaya itulah cara untuk membalas jasa para pendahulu.

Hari ini, bersama Bapak Ibu sekalian, saya memanjatkan doa dengan tenang dan penuh rasa syukur kepada para leluhur dan pendahulu, dan sebagai Konsul Jenderal Jepang, saya sekali lagi bertekad untuk makin memperdalam persahabatan antara Jepang dan Indonesia.

Demikian kata sambutan saya. Terima kasih.